

Analisis Pengolahan Site Pada Penataan Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta Kabupaten Raja Ampat

Ulam Purnamasari^{1*}, Usman², Adithya Yudistira³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email: ¹Purnamasariulam22@email.com, ²Usman fahrudin@umi.ac.id, ^{3*}Adithya yudistira@umi.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹Purnamasariulam22@email.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: Pengolahan Site, Penataan Kawasan, Pantai Waisai Torang Cinta, Pariwisata Bahari, Raja Ampat	Pantai Waisai Torang Cinta (WTC) merupakan salah satu kawasan wisata strategis di Kota Waisai, Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat Daya yang memiliki potensi besar sebagai ruang publik dan destinasi wisata bahari. Namun, kondisi eksisting kawasan masih menghadapi berbagai permasalahan seperti kurang optimalnya tata ruang kawasan, keterbatasan fasilitas pendukung wisata, serta belum terintegrasinya potensi alam dan budaya dalam pengembangan kawasan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengolahan site pada penataan Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta untuk menghasilkan konsep kawasan wisata yang nyaman, berkelanjutan, dan beridentitas lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, studi literatur, dokumentasi, dan analisis tapak yang meliputi aksesibilitas, view, kebisingan, orientasi matahari, orientasi angin, serta zonasi kawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengolahan site yang tepat dapat meningkatkan kualitas kawasan melalui pengaturan zonasi wisata, optimalisasi sirkulasi pengunjung, pemanfaatan potensi view laut, pengendalian kebisingan, serta penerapan konsep arsitektur yang terinspirasi dari bentuk rumah Honai dan karakter ombak Raja Ampat. Penataan kawasan yang terintegrasi mampu meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga kelestarian lingkungan pesisir.
Keywords: Site Planning, Tourism Area Development, Waisai Torang Cinta Beach, Marine Tourism, Raja Ampat	Abstract Waisai Torang Cinta Beach (WTC) is a strategic tourism area located in Waisai City, Raja Ampat Regency, Southwest Papua Province. The area has significant potential as a public space and marine tourism destination. However, the existing condition faces several challenges, including inadequate spatial arrangement, limited tourism-supporting facilities, and insufficient integration of natural and cultural resources. This study aims to analyze site planning strategies for the development of Waisai Torang Cinta Beach to create a comfortable, sustainable, and locally distinctive tourism area. The research employed a descriptive qualitative method through field observations, literature review, documentation, and site analysis covering accessibility, visual potential, noise conditions, solar orientation, wind direction, and zoning arrangements. The results indicate that proper site planning can enhance the quality of the area through effective zoning, optimized circulation systems, utilization of coastal views, noise control, and architectural concepts inspired by Honai houses and ocean waves. Integrated site planning contributes to improving tourism attractiveness while preserving the coastal environment.

JuKSIT is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License



1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu destinasi unggulan yang memiliki potensi tersebut adalah Kabupaten Raja Ampat yang dikenal sebagai pusat keanekaragaman hayati laut dunia.

Kabupaten Raja Ampat memiliki lebih dari 1.500 pulau kecil dan menjadi habitat bagi sekitar 75% spesies karang dunia. Potensi tersebut menjadikan Raja Ampat sebagai destinasi wisata internasional yang terus mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Raja Ampat

tahun 2026, jumlah kunjungan wisatawan meningkat dari 2.230 kunjungan pada tahun 2021 menjadi 38.914 kunjungan pada tahun 2025[1].

Salah satu kawasan wisata yang berpotensi dikembangkan adalah Pantai Waisai Torang Cinta (WTC). Pantai ini berada di pusat Kota Waisai dan berfungsi sebagai ruang publik sekaligus lokasi berbagai kegiatan sosial, budaya, dan wisata. Kawasan ini memiliki daya tarik berupa panorama laut, sunrise yang indah, air laut yang jernih, dan pepohonan kelapa yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, Pantai WTC juga menjadi lokasi penyelenggaraan Festival Bahari Raja Ampat yang mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar.

Meskipun memiliki potensi yang besar, kondisi eksisting kawasan masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas wisata yang memadai, belum optimalnya sistem zonasi kawasan, serta belum terintegrasinya fungsi wisata, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam satu kesatuan kawasan. Kondisi tersebut menyebabkan kualitas ruang publik dan kenyamanan pengunjung belum maksimal[2], [3].

Penelitian terdahulu terkait pengembangan kawasan wisata di Raja Ampat lebih banyak berfokus pada resort wisata, ekowisata, maupun pusat budaya[4]. Namun penelitian mengenai pengolahan site pada kawasan Pantai Waisai Torang Cinta masih sangat terbatas[5], [6]. Oleh karena itu diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengolahan site sebagai dasar dalam menghasilkan konsep penataan kawasan yang berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis aspek pengolahan site pada Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta yang meliputi aksesibilitas, view, orientasi matahari, orientasi angin, kebisingan, dan zonasi kawasan sebagai dasar penyusunan konsep penataan kawasan wisata bahari yang berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta, Kelurahan Sapordanco, Distrik Waisai Kota, Kabupaten Raja Ampat, Provinsi Papua Barat Daya[7].

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri atas:

- a. Observasi lapangan untuk mengetahui kondisi eksisting kawasan.
- b. Dokumentasi berupa foto kondisi tapak dan fasilitas kawasan.
- c. Studi literatur terkait kawasan wisata pesisir dan pengolahan site.
- d. Wawancara dengan pihak terkait dan masyarakat sekitar.

2.2 Metode Pengumpulan Data

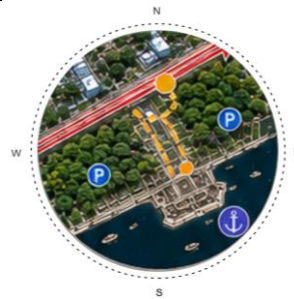
Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Analisis aksesibilitas.
2. Analisis view dan potensi visual.
3. Analisis orientasi matahari.
4. Analisis orientasi angin.
5. Analisis vegetasi.
6. Analisis zonasi kawasan.
7. Analisis tata massa kawasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Aksesibilitas

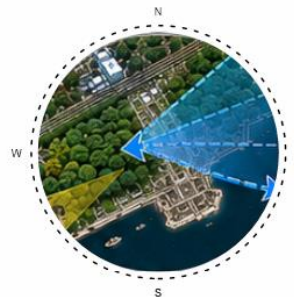
Kawasan Pantai WTC memiliki akses yang cukup baik karena berada pada jalur utama Kota Waisai. Keberadaan jalan utama memudahkan wisatawan mencapai kawasan dari pusat kota maupun pelabuhan. Kondisi ini menjadi keunggulan utama dalam pengembangan kawasan wisata.

**Gambar 1.** Aksesibilitas Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta

Pengolahan site dilakukan dengan memisahkan jalur kendaraan dan pejalan kaki untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Jalur pedestrian dirancang mengikuti garis pantai sehingga pengunjung dapat menikmati panorama laut secara maksimal.

3.2 Analisis View

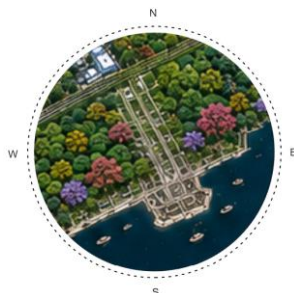
Potensi visual menjadi salah satu kekuatan utama kawasan. Arah pandangan terbaik menghadap laut dan gugusan pulau di sekitar Raja Ampat. Oleh karena itu area rekreasi utama, plaza publik, gazebo, dan area kuliner ditempatkan pada zona yang memiliki orientasi langsung ke laut[8], [9].

**Gambar 2.** View Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta

Konsep view corridor diterapkan untuk menjaga kualitas visual kawasan sehingga bangunan tidak menghalangi pandangan menuju laut.

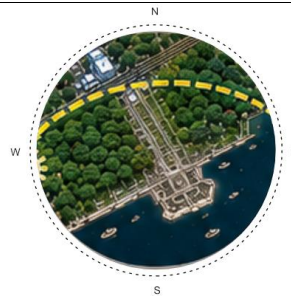
3.3 Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi bertujuan mengidentifikasi vegetasi eksisting sebagai pendukung fungsi kawasan wisata. Vegetasi yang masih baik dipertahankan sebagai peneduh dan pelindung kawasan, sedangkan pada area yang minim peneduh ditambahkan vegetasi pesisir untuk meningkatkan kenyamanan, memperindah kawasan, serta mendukung konsep penataan yang berkelanjutan.

**Gambar 3.** Vegetasi Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta

3.4 Analisis Orientasi Matahari

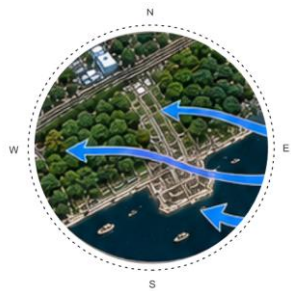
Arah matahari menjadi pertimbangan penting dalam pengolahan site. Orientasi bangunan diarahkan untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung pada siang hari.

**Gambar 4.** Orientasi Matahari Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta

Pemanfaatan vegetasi peneduh, kanopi, dan elemen shading dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan termal kawasan.

3.5 Analisis Orientasi Angin

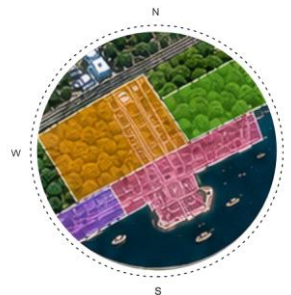
Kawasan memperoleh aliran angin laut yang cukup baik. Potensi ini dimanfaatkan melalui penerapan penghawaan alami pada bangunan dan ruang terbuka.

**Gambar 5.** Orientasi Angin Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta

Penataan massa bangunan dilakukan secara terbuka sehingga sirkulasi udara dapat berjalan optimal.

3.6 Analisis Zonasi Kawasan

Konsep zonasi kawasan dibagi menjadi:

**Gambar 6.** Zonasi Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta

a. Core Zone

Zona inti berupa area wisata utama yang meliputi plaza pantai, viewing deck, dan area festival budaya.

b. Buffer Zone

Zona transisi berupa ruang terbuka hijau dan area vegetasi pesisir.

c. Service Zone

Zona pelayanan meliputi area parkir, kantor pengelola, utilitas, dan fasilitas servis kawasan.

Pembagian zonasi tersebut bertujuan menciptakan keteraturan fungsi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan kawasan.

3.7 Konsep Pengolahan Site

Pengolahan site dilakukan dengan memisahkan jalur kendaraan dan pejalan kaki untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung. Jalur pedestrian dirancang mengikuti garis pantai sehingga pengunjung dapat menikmati

panorama laut secara maksimal. Konsep utama pengolahan site mengusung tema "Harmoni Bahari Raja Ampat" yang mengintegrasikan keindahan alam, budaya lokal, dan fungsi wisata modern[10].

Bentuk bangunan terinspirasi dari rumah Honai sebagai identitas budaya Papua serta bentuk ombak laut Raja Ampat sebagai representasi karakter kawasan wisata bahari. Konsep ini diterapkan pada area gerbang kawasan, gazebo, pusat kuliner, galeri bahari, dan ruang publik[11].

Pengolahan site juga memperhatikan prinsip keberlanjutan melalui pemanfaatan vegetasi lokal, sistem drainase ramah lingkungan, dan perlindungan kawasan sempadan pantai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pantai Waisai Torang Cinta memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari terpadu di Kabupaten Raja Ampat. Analisis pengolahan site menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas, view, orientasi matahari, orientasi angin, kebisingan, dan zonasi kawasan merupakan aspek utama yang mempengaruhi kualitas perancangan kawasan. Pengolahan site yang tepat mampu menciptakan kawasan yang nyaman, aman, dan memiliki identitas lokal yang kuat. Penerapan konsep zonasi kawasan melalui pembagian core zone, buffer zone, dan service zone dapat meningkatkan efektivitas penggunaan ruang sekaligus menjaga keseimbangan antara fungsi wisata dan konservasi lingkungan. Selain itu, penerapan konsep desain yang terinspirasi dari rumah Honai dan bentuk ombak Raja Ampat mampu memperkuat karakter visual kawasan. Dengan demikian, penataan Kawasan Pantai Waisai Torang Cinta dapat menjadi model pengembangan wisata pesisir yang berkelanjutan dan mendukung peningkatan ekonomi masyarakat serta Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Raja Ampat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muslim Indonesia, Pemerintah Kabupaten Raja Ampat, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- [1] B. P. S. K. R. Ampat and K. R. A. D. Angka, Waisai, 2026.
- [2] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan."
- [3] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil."
- [4] A. Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media, 2021.
- [5] Y. Gunn, *Tourism Planning: Basics, Concepts and Cases*. New York: Taylor & Francis, 2020.
- [6] R. Inskeep, *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Wiley, 2019.
- [7] "Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Statistik Pariwisata Indonesia 2025." Jakarta, 2025.
- [8] A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2020.
- [9] N. D. H. Weber, *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- [10] M. Nugroho, "Perencanaan Lanskap Kawasan Wisata Pantai Berkelanjutan," *J. Arsit. Trop.*, vol. 11, no. 2, pp. 98-110, 2024.
- [11] A. Hakim, "Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Berbasis Lingkungan," *J. Arsit. Nusantara*, vol. 7, no. 1, pp. 33-44, 2023.